Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (2) 2026, Page: 34950-34961

ANALISIS MINAT DAN PEMAHAMAN MAHASISWA TERHADAP INVESTASI *CRYPTOCURRENCY*

Alfi Maulana Rasyid

Program Studi Ekonomi Syariah, Sekolah Tinggi Ekonomi Islam Bina Cipta Madani

*Email: alfi@stei-bcm.ac.id
Corresponding Author: Alfi Maulana Rasyid, alfi@stei-bcm.ac.id

Published: Juni, 2026

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengaruh minat dan pemahaman mahasiswa terhadap investasi *cryptocurrency* melalui pendekatan kuantitatif dengan sampel 86 responden di STEI Bina Cipta Madani. Hasil analisis regresi linier berganda mengungkapkan bahwa pemahaman memiliki pengaruh dominan ($B = 0.312$; $p < 0.001$) terhadap keputusan investasi, diikuti minat yang signifikan secara positif ($B = 0.179$; $p = 0.003$). Secara simultan, kedua variabel menjelaskan 77.5% variasi investasi ($R^2 = 0.775$), menegaskan bahwa pemahaman komprehensif tentang blockchain, risiko, dan mekanisme pasar lebih krusial daripada minat. Temuan ini menyoroti urgensi integrasi literasi keuangan digital dalam kurikulum perguruan tinggi serta kebutuhan edukasi risiko terstruktur bagi investor muda.

Kata Kunci: *Cryptocurrency*, Minat Investasi, Pemahaman Mahasiswa, Literasi Keuangan, Digital, Regresi Linier

ABSTRACT

This study analyzes the influence of students' interest and understanding of cryptocurrency investment through a quantitative approach with a sample of 86 respondents at STEI Bina Cipta Madani. The results of multiple linear regression analysis revealed that understanding has a dominant influence ($B = 0.312$; $p < 0.001$) on investment decisions, followed by interest with a significant positive effect ($B = 0.179$; $p = 0.003$). Simultaneously, both variables explain 77.5% of the variation in investment ($R^2 = 0.775$), confirming that a comprehensive understanding of blockchain, risk, and market mechanisms is more crucial than interest. These findings highlight the urgency of integrating digital financial literacy into the university curriculum and the need for structured risk education for young investors.

Keywords: *Cryptocurrency, Investment Interest, Student Understanding, Digital Financial Literacy, Linear Regression*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Cryptocurrency telah menjadi perhatian global dalam beberapa tahun terakhir sebagai bentuk investasi digital yang berkembang pesat, terutama sejak kemunculan *Bitcoin* dan berbagai *altcoin* lainnya. Perkembangan ini juga menjangkau Indonesia, di mana mahasiswa sebagai generasi yang akrab dengan teknologi menunjukkan minat yang cukup tinggi terhadap aset digital tersebut. Namun, meskipun ketertarikan tersebut meningkat, tingkat pemahaman mahasiswa mengenai *cryptocurrency*, termasuk aspek risiko dan mekanismenya, masih perlu dikaji lebih lanjut secara mendalam.

Fenomena ini semakin diperkuat oleh berbagai pernyataan tokoh dunia. Mantan Presiden Amerika Serikat Donald J. Trump menyatakan bahwa *Bitcoin* berpotensi melampaui emas dan menyebutnya sebagai keajaiban teknologi serta hasil kerja sama manusia (Kezia Marcellova, 2024). Selain itu, El Salvador menjadi negara pertama yang mengakui *Bitcoin* sebagai alat pembayaran yang sah sejak September 2021 di bawah kepemimpinan Nayib Bukele, yang bahkan mendorong pembelian

Bitcoin oleh pemerintah sebagai bagian dari kebijakan ekonomi (Romys Binekasri, 2024). Di Indonesia, Presiden Joko Widodo juga menekankan pentingnya generasi muda memahami perkembangan teknologi seperti *virtual reality*, *internet of things*, *artificial intelligence (AI)*, *Bitcoin*, dan mata uang kripto agar mampu bersaing secara global (Feri Agus Setyawan, 2019).

Data dari Bappebti menunjukkan bahwa lebih dari 60% investor *cryptocurrency* di Indonesia berasal dari kelompok usia 18–30 tahun, dengan 35,1% berusia 25–30 tahun dan 26,9% berusia 18–24 tahun. Dengan total sekitar 21,3 juta pengguna, hal ini menunjukkan bahwa generasi muda, khususnya *Gen Z* dan milenial, semakin tertarik menjadikan aset digital sebagai alternatif investasi dibandingkan instrumen konvensional. Namun, Ir. Kasan sebagai Kepala Bappebti menegaskan bahwa literasi keuangan tetap menjadi aspek penting agar generasi muda mampu memahami risiko dan membuat keputusan investasi yang tepat.

Survei *Indonesia Millennial and Gen Z Report 2024* juga menunjukkan bahwa sebagian besar generasi muda telah mulai mengelola keuangan dan berinvestasi, meskipun tingkat partisipasi masih bervariasi. Hal ini menunjukkan adanya potensi besar sekaligus tantangan dalam pengembangan investasi digital, di mana regulasi yang tepat dan literasi yang memadai menjadi faktor kunci dalam mendukung pengambilan keputusan yang bijak di tengah volatilitas pasar *cryptocurrency* (Kezia Marcellova, 2024).

Namun, hasil *pra-survey* di lingkungan kampus STEI Bina Cipta Madani menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa yang belum memahami *cryptocurrency* secara mendalam, terutama terkait risiko dan mekanismenya. Padahal, pemahaman terhadap *cryptocurrency* tidak hanya berkaitan dengan investasi, tetapi juga mencerminkan kesiapan menghadapi transformasi digital dalam sistem keuangan global. Dengan memahami teknologi *blockchain* dan aset digital, mahasiswa diharapkan lebih siap menghadapi perubahan ekonomi di masa depan.

Penelitian sebelumnya oleh Ifa Nurul Islamiah dan Julina (2024) menunjukkan bahwa pengetahuan investasi dan tingkat penghasilan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi *cryptocurrency*. Namun, penelitian tersebut masih memiliki keterbatasan karena belum membandingkan *cryptocurrency* dengan instrumen investasi lain serta belum mengkaji faktor lain seperti aspek psikologis, sosial, dan pengaruh media sosial yang juga berpotensi memengaruhi minat investasi.

Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut masih diperlukan untuk memahami secara komprehensif minat dan pemahaman mahasiswa terhadap *cryptocurrency*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai perilaku investasi mahasiswa sekaligus menjadi dasar dalam merumuskan strategi peningkatan literasi keuangan, khususnya dalam menghadapi perkembangan pesat investasi digital di era modern.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk menganalisis minat mahasiswa terhadap investasi *cryptocurrency*. (2) Untuk menganalisis pemahaman mahasiswa terhadap investasi *cryptocurrency*. (3) Untuk meşnganalisis minat dan pemahaman mahasiswa terhadap investasi *cryptocurrency*.

Hipotesis

Menurut Sugiyono (2014), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang masih perlu dibuktikan kebenarannya melalui pengujian empiris. Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka berpikir yang telah dijelaskan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$H_{1.1}$: Minat mahasiswa berpengaruh signifikan terhadap investasi *cryptocurrency*.

$H_{2.1}$: Pemahaman mahasiswa berpengaruh signifikan terhadap investasi *cryptocurrency*.

$H_{3.1}$: Minat dan pemahaman mahasiswa berpengaruh signifikan terhadap investasi *cryptocurrency*.

$H_{1.0}$: Minat mahasiswa tidak berpengaruh signifikan terhadap investasi *cryptocurrency*.

$H_{2.0}$: Pemahaman mahasiswa tidak berpengaruh signifikan terhadap investasi *cryptocurrency*.

$H_{3.0}$: Minat dan pemahaman mahasiswa tidak berpengaruh signifikan terhadap investasi *cryptocurrency*.

METODE

Penelitian ini memiliki objek berupa mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan tinggi, dengan fokus untuk memahami tingkat minat dan pemahaman mahasiswa terhadap *cryptocurrency* sebagai bentuk investasi digital. Penelitian ini tidak hanya menyoroti ketertarikan mahasiswa, tetapi juga mencakup aspek persepsi risiko, pengetahuan investasi, serta pengaruh media sosial dan lingkungan sekitar dalam membentuk sikap mereka terhadap *cryptocurrency*. Lokasi penelitian dilakukan di kampus STEI Bina Cipta Madani yang dipilih berdasarkan hasil *pra-survey* yang menunjukkan adanya permasalahan yang relevan untuk diteliti, dengan waktu penelitian berlangsung dari Februari hingga Juli 2025.

Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk mengukur dan menganalisis fenomena secara objektif melalui data numerik. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang menurut Sugiyono (2017:142) merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan tertulis kepada responden untuk diisi, yang dalam penelitian ini disebarkan melalui *Google Form*. Hal ini sejalan dengan pendapat Prawiyogi et al. (2021) bahwa penggunaan teknologi digital dalam pengumpulan data mampu meningkatkan efisiensi dan jangkauan responden.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa STEI Bina Cipta Madani, yang menurut Sugiyono (2024:80) merupakan keseluruhan subjek dengan karakteristik tertentu yang menjadi fokus penelitian. Sampel penelitian menggunakan teknik *total sampling*, yaitu seluruh populasi dijadikan sampel, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2014:81) dan diperkuat oleh Aminudin (2013:25) bahwa teknik ini digunakan ketika jumlah populasi relatif kecil, serta didukung oleh Suryanhi & M (2020) yang menyatakan bahwa populasi di bawah 100 dapat diambil seluruhnya sebagai sampel penelitian.

Instrumen penelitian berupa kuesioner dibagi menjadi dua bagian, yaitu bagian karakteristik responden seperti usia, program studi, dan semester, serta bagian sikap terhadap *cryptocurrency* yang terdiri dari 50 pernyataan dengan skala Likert mulai dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju. Data yang diperoleh kemudian diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas menurut Sugiyono bertujuan untuk mengetahui ketepatan data antara objek yang diteliti dengan data yang dikumpulkan, sedangkan uji reliabilitas menurut Sugiyono (2017) mengukur konsistensi hasil pengukuran dengan menggunakan *Cronbach Alpha*, di mana nilai di atas 0,6 dinyatakan reliabel (Suhendra & Yakobus, 2021).

Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan model regresi yang digunakan memenuhi syarat analisis, yang menurut Sugiyono (2014) meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Uji normalitas dilakukan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*, histogram, dan *probability plot*, di mana menurut Purba et al. (2021) data dinyatakan normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 dan distribusi mengikuti pola tertentu. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*, sedangkan uji heteroskedastisitas menggunakan *scatter plot* untuk melihat pola penyebaran data, sebagaimana dijelaskan oleh Ghozali (2016).

Analisis data menggunakan regresi linear berganda untuk mengetahui hubungan antara variabel independen yaitu minat (X_1) dan pemahaman (X_2) terhadap variabel dependen yaitu *cryptocurrency* (Y). Model regresi ini digunakan untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen, sebagaimana dijelaskan oleh Sinaga et al. (2022). Kemudian dilakukan uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen, di mana menurut Ghozali (2016) nilai R^2 menunjukkan seberapa besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t dan uji F. Uji t menurut Sujarweni (2019) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, sedangkan uji F menurut Sugiyono (2019) dan Sujarweni (2019) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan. Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi, di mana nilai kurang dari 0,05 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan (Amelia et al., 2021; Setiani & Accacia Qonita Andini, 2023).

Selain itu, penelitian ini juga dianalisis menggunakan pendekatan *SWOT* untuk melihat kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman terkait topik *cryptocurrency*. Secara konseptual, penelitian ini memiliki kekuatan karena topik yang relevan dan menarik bagi generasi muda yang merupakan

digital native, namun di sisi lain masih terdapat kelemahan berupa keterbatasan pemahaman responden serta kontroversi terkait aspek hukum dan agama. Di sisi peluang, meningkatnya tren adopsi *cryptocurrency* memberikan potensi pengembangan penelitian dan edukasi, sementara ancaman muncul dari ketidakpastian regulasi serta volatilitas pasar yang tinggi yang dapat memengaruhi persepsi mahasiswa terhadap investasi digital tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Mahasiswa

Penelitian ini melibatkan mahasiswa dari berbagai program studi dan jenjang semester. Sebanyak 86 responden telah mengisi kuesioner terkait minat dan pemahaman terhadap investasi *cryptocurrency*. Berdasarkan data, mayoritas responden berusia 18–28 tahun dan didominasi oleh mahasiswa semester 2. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki pengetahuan dasar mengenai investasi.

Minat mahasiswa terhadap investasi *cryptocurrency* banyak dipengaruhi oleh eksposur mereka terhadap konten di media sosial. Platform seperti *YouTube*, *TikTok*, dan *Instagram* kerap menyajikan informasi seputar *cryptocurrency*, mulai dari edukasi dasar hingga promosi keuntungan besar dalam waktu singkat. Melalui media sosial, mahasiswa dengan mudah terpapar berbagai pengalaman pribadi, rekomendasi *influencer*, hingga analisis pasar yang dikemas secara menarik dan mudah dipahami.

Hal ini membentuk persepsi bahwa *cryptocurrency* adalah peluang investasi yang menjanjikan dan relevan dengan gaya hidup digital mereka. Konten-konten yang bersifat persuasif dan viral tersebut mampu memicu rasa penasaran dan keinginan untuk mencoba, sehingga banyak mahasiswa yang mulai berinvestasi meskipun dengan pemahaman yang masih terbatas.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dengan membagikan kuesioner kepada responden. Kuesioner disebarkan secara *online* menggunakan *Google Form*. Data yang diperoleh dari kuesioner kemudian dianalisis secara statistik untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai fenomena yang diteliti.

Hasil Analisis

Uji Validitas

Tabel 1. Uji Validitas

Pernyataan	r - Hitung	r - Tabel	P(Sig)	Keterangan
P1	0,541	0,361	0,002	VALID
P2	0,612	0,361	0,001	VALID
P3	0,267	0,361	0,154	TIDAK VALID
P4	0,562	0,361	0,001	VALID
P5	0,148	0,361	0,434	TIDAK VALID
P6	0,515	0,361	0,004	VALID
P7	0,347	0,361	0,060	TIDAK VALID
P8	0,462	0,361	0,010	VALID
P9	0,689	0,361	0,001	VALID
P10	0,240	0,361	0,201	TIDAK VALID
P11	0,402	0,361	0,028	VALID
P12	0,635	0,361	0,001	VALID
P13	0,013	0,361	0,945	TIDAK VALID
P14	0,645	0,361	0,001	VALID
P15	0,396	0,361	0,030	VALID
P16	0,430	0,361	0,018	VALID
P17	0,190	0,361	0,315	TIDAK VALID

P18	0,386	0,361	0,035	VALID
P19	0,007	0,361	0,969	TIDAK VALID
P20	0,315	0,361	0,090	TIDAK VALID
P21	0,287	0,361	0,124	TIDAK VALID
P22	0,119	0,361	0,532	TIDAK VALID
P23	0,373	0,361	0,043	VALID
P24	0,439	0,361	0,015	VALID
P25	0,416	0,361	0,022	VALID
P26	0,153	0,361	0,419	TIDAK VALID
P27	0,463	0,361	0,010	VALID
P28	0,023	0,361	0,902	TIDAK VALID
P29	0,586	0,361	0,001	VALID
P30	0,097	0,361	0,609	TIDAK VALID
P31	0,302	0,361	0,105	TIDAK VALID
P32	0,154	0,361	0,416	TIDAK VALID
P33	0,476	0,361	0,008	VALID
P34	0,257	0,361	0,171	TIDAK VALID
P35	0,581	0,361	0,001	VALID
P36	0,471	0,361	0,009	VALID
P37	0,049	0,361	0,796	TIDAK VALID
P38	0,437	0,361	0,016	VALID
P39	0,332	0,361	0,073	TIDAK VALID
P40	0,561	0,361	0,001	VALID
P41	0,313	0,361	0,092	TIDAK VALID
P42	0,493	0,361	0,006	VALID
P43	0,582	0,361	0,001	VALID
P44	0,603	0,361	0,001	VALID
P45	0,398	0,361	0,030	TIDAK VALID
P46	0,541	0,361	0,002	VALID
P47	0,320	0,361	0,085	TIDAK VALID
P48	0,714	0,361	0,001	VALID
P49	0,400	0,361	0,028	VALID
P50	0,486	0,361	0,006	VALID
P51	0,494	0,361	0,005	VALID
P52	0,071	0,361	0,710	TIDAK VALID
P53	0,572	0,361	0,001	VALID
P54	0,736	0,361	0,001	VALID
P55	0,351	0,361	0,058	TIDAK VALID
P56	0,314	0,361	0,091	TIDAK VALID
P57	0,485	0,361	0,007	VALID
P58	0,619	0,361	0,001	VALID
P59	0,728	0,361	0,001	VALID
P60	0,468	0,361	0,009	VALID
P61	0,440	0,361	0,015	VALID
P62	0,427	0,361	0,019	VALID
P63	0,529	0,361	0,003	VALID

P64	0,471	0,361	0,009	VALID
P65	0,397	0,361	0,030	TIDAK VALID
P66	0,304	0,361	0,103	TIDAK VALID
P67	0,327	0,361	0,078	TIDAK VALID
P68	0,532	0,361	0,002	VALID
P69	0,594	0,361	0,001	VALID
P70	0,605	0,361	0,001	VALID
P71	0,150	0,361	0,430	TIDAK VALID
P72	0,256	0,361	0,173	TIDAK VALID
P73	0,177	0,361	0,349	TIDAK VALID
P74	0,674	0,361	0,001	VALID
P75	0,427	0,361	0,019	VALID
P76	0,500	0,361	0,005	VALID
P77	0,388	0,361	0,034	VALID
P78	0,626	0,361	0,001	VALID
P79	0,441	0,361	0,015	VALID
P80	0,418	0,361	0,021	VALID
P81	0,189	0,361	0,318	TIDAK VALID
P82	0,219	0,361	0,245	TIDAK VALID
P83	0,190	0,361	0,315	TIDAK VALID
P84	0,239	0,361	0,204	TIDAK VALID
P85	0,033	0,361	0,862	TIDAK VALID
P86	0,316	0,361	0,089	TIDAK VALID
P87	0,482	0,361	0,007	VALID
P88	0,654	0,361	0,001	VALID
P89	0,602	0,361	0,001	VALID
P90	0,633	0,361	0,001	VALID
P91	0,056	0,361	0,769	TIDAK VALID
P92	0,581	0,361	0,001	VALID
P93	0,411	0,361	0,024	VALID
P94	0,151	0,361	0,426	TIDAK VALID
P95	0,636	0,361	0,001	VALID
P96	0,150	0,361	0,428	TIDAK VALID
P97	0,333	0,361	0,072	TIDAK VALID
P98	0,293	0,361	0,116	TIDAK VALID
P99	0,566	0,361	0,001	VALID
P100	0,278	0,361	0,137	TIDAK VALID

Sumbeşr : Data diolah tahun 2025

Untuk memastikan sejauh mana item kuesioner dapat mengukur apa yang ingin dinilai, digunakan uji validitas. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati nilai signifikansi (*p-value*) pada tingkat signifikansi 5% (0,05) serta membandingkan nilai *r hitung* dengan *r tabel*. Berikut adalah faktor-faktor yang digunakan untuk membuat keputusan dalam uji validitas:
a. Jika nilai *r hitung* > *r tabel* dan *p-value* < 0,05, maka item pernyataan dinyatakan valid.
b. Jika nilai *r hitung* < *r tabel* atau *p-value* > 0,05, maka item pernyataan dinyatakan tidak valid.

Pada tabel di atas, terdapat total 100 item pernyataan yang diuji validitasnya dengan nilai *r tabel* sebesar 0,361. Dari hasil perhitungan yang ditunjukkan dalam tabel:

a. Sebanyak 66 pernyataan memiliki nilai *r hitung* lebih besar dari *r tabel* (0,361) dan nilai signifikansi (*p*) < 0,05, sehingga dinyatakan valid.
b. Sebanyak 34 pernyataan memiliki nilai *r hitung* < *r tabel* atau *p-value* > 0,05, sehingga dinyatakan tidak valid.

Dengan demikian, 34 item harus dihilangkan untuk menghasilkan hasil yang lebih akurat dalam mengukur variabel penelitian, sedangkan hanya 66 item pernyataan yang layak digunakan dalam analisis lanjutan karena telah terbukti valid.

Uji Reliabilitas

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Jumlah Pernyataan	*Cronbach's Aalpha*	Syarat	Keterangan
100	0,94	0,6	Reşliabeşl

Sumbeşr : Data diolah tahun 2025

Uji reliabilitas dilakukan untuk menentukan sejauh mana suatu instrumen penelitian (kuesioner) dapat menghasilkan hasil yang konsisten ketika diukur berulang kali. Suatu instrumen dianggap reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60.

Dalam penelitian ini, 100 pernyataan yang telah diuji validitasnya selanjutnya diuji reliabilitasnya. Hasil pengujian menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,94, yang berarti jauh lebih tinggi dari batas minimum 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi yang sangat tinggi dan dapat dipercaya untuk digunakan dalam pengumpulan data.

Interpretasi Hasil

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			86
Normal Parameters[a,b]	Mean		.0000000
	Std. Deviation		2.59061218
Most Extreme Differences	Absolute		.081
	Positive		.047
	Negative		-.081
Test Statistic			.081
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]			.200[d]
Monte Carlo Sig. (2-tailed)[e]	Sig.		.165
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.155
		Upper Bound	.174

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumbeşr : Data diolah tahun 2025

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* sebesar 0,2, seperti yang ditunjukkan pada tabel di atas. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas dalam analisis statistik.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.564	2.767		-.204	.839		
	Minat	.179	.058	.267	3.085	.003	.361	2.772
	Pemahaman	.312	.041	.652	7.527	<,001	.361	2.772

a. Dependent Variable: Investasi Cryptocurrency

Sumber: Data diolah tahun 2025

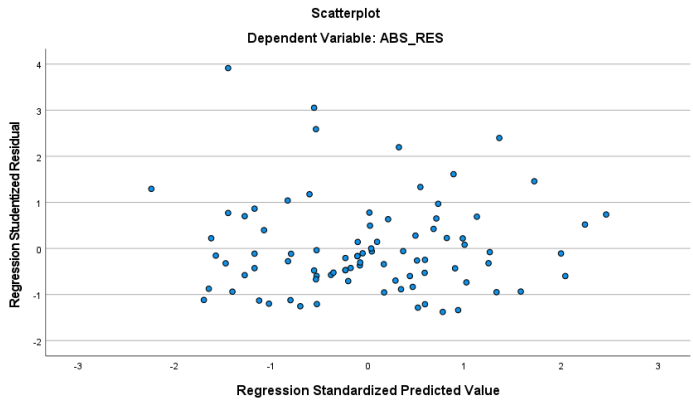
Hasil regresi pada tabel koefisien menunjukkan bahwa nilai *tolerance* untuk kedua variabel independen, yaitu minat dan pemahaman, masing-masing sebesar 0,361. Nilai ini lebih besar dari batas minimum 0,10, sehingga menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi tinggi antar variabel independen. Selain itu, kedua variabel memiliki nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* sebesar 2,772, yang berada di bawah batas maksimum 10. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala multikolinearitas.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa asumsi multikolinearitas dalam model regresi telah terpenuhi. Dalam konteks penelitian ini, hal tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara variabel minat dan pemahaman tidak saling memengaruhi secara signifikan, sehingga estimasi parameter regresi dapat dianggap stabil, valid, dan dapat diinterpretasikan dengan baik dalam menganalisis pengaruh terhadap investasi *cryptocurrency*.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians residual pada setiap nilai variabel independen. Dalam model regresi linear klasik, asumsi yang harus dipenuhi adalah homoskedastisitas, yaitu varians residual yang konstan. Jika asumsi ini tidak terpenuhi, maka terjadi heteroskedastisitas yang dapat menyebabkan estimasi koefisien menjadi tidak efisien dan menghasilkan kesimpulan yang menyesatkan dalam uji signifikansi statistik.

Salah satu cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah melalui analisis *scatterplot* antara nilai residual terstandarisasi dan nilai prediksi terstandarisasi (*standardized predicted value*). Melalui grafik ini, pola penyebaran titik-titik residual diamati untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas. Jika titik-titik membentuk pola tertentu seperti kipas, kerucut, atau lengkungan, maka dapat diindikasikan adanya heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika titik-titik tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.



Sumber : Data diolah tahun 2025

Berdasarkan gambar, terlihat bahwa sebaran titik-titik residual menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, baik mengerucut, melebar, maupun membentuk busur. Dengan demikian,

dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak mengandung gejala heteroskedastisitas dan telah memenuhi asumsi homoskedastisitas.

Hasil ini juga memperkuat validitas model regresi, karena residual tersebar secara merata dan tidak menunjukkan ketidakteraturan varians, sehingga model layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan maupun parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independen terdiri dari minat (X_1) dan pemahaman (X_2), sedangkan variabel dependen adalah investasi *cryptocurrency* (Y). Model regresi linear berganda yang digunakan dirumuskan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan program *SPSS*, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.564	2.767		-.204	.839
	Minat	.179	.058	.267	3.085	.003
	Pemahaman	.312	.041	.652	7.527	<,001

a. Dependent Variable: Investasi Cryptocurrency

Interpretasi hasil regresi adalah sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -0,564 menunjukkan bahwa jika variabel Minat dan Pemahaman bernilai nol, maka nilai investasi *cryptocurrency* akan berada pada -0,564.
2. Jika Minat meningkat sebesar 1 satuan, maka investasi *cryptocurrency* akan meningkat sebesar 0,179 dengan asumsi variabel lain tetap.
3. Jika Pemahaman meningkat sebesar 1 satuan, maka investasi *cryptocurrency* akan meningkat sebesar 0,312 dengan asumsi variabel lain tetap.

Determinasi (R2)

Koefisien determinasi (*R Square*) merupakan ukuran statistik yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen dalam suatu model regresi. Dalam konteks penelitian ini, koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel Minat dan Pemahaman dalam menjelaskan variabel investasi *cryptocurrency*.

Tabel 5. Uji Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.880[a]	.775	.770	2.622

a. Predictors: (Constant), Pemahaman , Minat

Sumbeşr : Data diolah tahun 2025

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel *Model Summary*, diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,775 atau 77,5%. Nilai ini menunjukkan bahwa sebesar 77,5% variasi atau perubahan dalam variabel investasi *cryptocurrency* dapat dijelaskan oleh dua variabel independen, yaitu Minat dan Pemahaman. Sedangkan sisanya sebesar 22,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini atau dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Selain itu, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,770 atau 77,0% menunjukkan tingkat penyesuaian dari koefisien determinasi setelah memperhitungkan jumlah variabel bebas dalam model. Nilai ini umumnya digunakan dalam regresi berganda karena memberikan estimasi yang lebih akurat. Perbedaan yang kecil antara nilai *R Square* dan *Adjusted R Square* (0,775 dan 0,770) mengindikasikan bahwa model regresi yang dibangun cukup stabil dan tidak mengalami *overfitting* terhadap data.

Dengan demikian, model regresi ini memiliki daya jelas yang kuat karena nilai *R Square* mendekati angka 1. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Minat dan Pemahaman memiliki kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan keputusan investasi mahasiswa terhadap *cryptocurrency*.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan.

Tabel 6. Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1968.065	2	984.033	143.174	<,001[b]
	Residual	570.458	83	6.873		
	Total	2538.523	85			

a. Dependent Variable: Investasi Cryptocurrency

b. Predictors: (Constant), Pemahaman , Minat

Sumber: Data yang diolah tahun 2025

Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikansi ($p < 0,001$) lebih kecil dari tingkat alpha ($a = 0,05$), sehingga H_{30} ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel independen, yaitu Minat dan Pemahaman, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap investasi *cryptocurrency*. Nilai *F hitung* yang tinggi sebesar 143,174 menunjukkan bahwa model regresi yang dibangun memiliki kekuatan prediktif yang kuat dan layak digunakan dalam analisis.

Uji T

Tabel 7. Uji T

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.564	2.767		-.204	.839
	Minat	.179	.058	.267	3.085	.003
	Pemahaman	.312	.041	.652	7.527	<,001

a. Dependent Variable: Investasi Cryptocurrency

Sumber: Data diolah tahun 2025

a. Variabel Minat

Nilai signifikansi (0,003) lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_{10} ditolak, yang berarti terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara variabel Minat terhadap investasi *cryptocurrency* setelah mengontrol variabel Pemahaman. Besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien regresi positif (B = 0,179), yang mengindikasikan bahwa peningkatan minat akan diikuti oleh peningkatan investasi *cryptocurrency*.

b. Variabel Pemahaman

Nilai signifikansi (*< 0,001*) jauh di bawah 0,05. Dengan demikian, H_{20} ditolak, yang berarti variabel Pemahaman berpengaruh signifikan terhadap investasi *cryptocurrency* setelah mengontrol variabel Minat. Koefisien regresi positif (B = 0,312) menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman, semakin besar kecenderungan mahasiswa untuk melakukan investasi *cryptocurrency*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data terhadap 86 responden mahasiswa STEI Bina Cipta Madani, penelitian ini menyimpulkan bahwa minat dan pemahaman secara signifikan memengaruhi keputusan berinvestasi pada *cryptocurrency*. Secara parsial, variabel pemahaman dengan koefisien regresi sebesar 0,312 ($p < 0,001$) memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan variabel minat dengan koefisien regresi sebesar 0,179 ($p = 0,003$).

Secara simultan, kedua variabel mampu menjelaskan sebesar 77,5% variasi keputusan investasi ($R^2 = 0,775$), dengan nilai uji F sebesar 143,174 ($p < 0,001$) yang mengonfirmasi bahwa model regresi yang digunakan signifikan. Temuan ini sejalan dengan kerangka teoretis yang menyatakan bahwa pemahaman yang mendalam mengenai konsep *blockchain*, risiko volatilitas, serta mekanisme transaksi menjadi landasan penting dalam pengambilan keputusan investasi, sementara minat berperan sebagai pendorong awal.

Namun demikian, hasil *pra-survey* menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa masih memiliki pemahaman yang terbatas terkait risiko dan kompleksitas *cryptocurrency*. Kondisi ini mengindikasikan adanya potensi kerentanan terhadap kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi, sehingga perlu adanya peningkatan literasi dan pemahaman agar risiko tersebut dapat diminimalkan.

REFERENCES

Amelia, D., R, K., Dita Amelia, Rahmat, Simatupang, N., & Sinuraya, B. J. (2021). Pengaruh Harga, Citra Merek Dan Kualitas PelayananTerhadap Kepuasan Pelanggan Pt. Jne Cabang Medan. *Jurnal Manajemen*, *7*, 11–24.

Ayu, R. (2012). Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen 0'Chicken Pekanbaru. *Suparyantodan Rosad (2015*, *5*(3), 12–50.

Caron, J., & Markusen, J. R. (2016). pengertian pemahaman. *Universitas Negeri Fatmawati Sukarno*, *2*(2), 1–23.

feri agus setyawan. (2019). *jokowi minta muda-mudi indonesia paham soal AI hingga bitcoin*. Cnnindonesia.Com. https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20190316234831-185-377908/jokowi-minta-muda-mudi-indonesia-paham-soal-ai-hingga-bitcoin

Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete IBM SPSS 23*. universitas diponegoro.

Ifa Nurul Islamiah, Julina, D. M. (2024). Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa terhadap Cryptocurrency sebagai Investasi Digital Ifa Nurul Islamiah, Julina, Desrir Miftah. *Jurnal Global Ilmiah*, *1*(5).

Karama, A., & Manik, C. (2014). Keabsahan Cryptocurrency Sebagai Instrumen Investasi Online Dalam Perdagangan Berjangka Komoditi Di Indonesia. *Jurnal Kertha Desa*, *10*(9), 871–880.

kezia marcellova. (2024). *trump berjanji jadikan amerika serikat sebagai superpower bitcoin*. Pintu.Co.Id. https://pintu.co.id/news/99118-trump-jadikan-amerika-superpower-bitcoin

Kezia Marcellova. (2024). *Volume Transaksi Capai Rp33 Triliun, 60% Pemuda Indonesia Berinvestasi pada Crypto!* Pintu News. https://pintu.co.id/news/115234-60persen-pemuda-indonesia-investasi-crypto

Lola Br Ginting, L., Simanjuntak, L. V., & Romadiyah, N. (2023). Analisis Cryptocurrency sebagai alat Investasi Masyarakat di Indonesia : Kajian Studi Literatur. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*, *3*(2), 6147–6155.

Mahdalena, M. (2022). PENGARUH MINAT BELAJAR, DUKUNGAN ORANG TUA DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP PERILAKU BELAJAR SISWA DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA (Studi Faktor Yang Mempengaruhi Prilaku Belajar dan Hasil Belajar Siswa Kelas 4,5 dan 6 Pada SDN Binuang 4 da. *Kindai*, *18*(2), 332–351. https://doi.org/10.35972/kindai.v18i2.803

Prawiyogi, A. G., Sadiah, T. L., Purwanugraha, A., & Elisa, P. N. (2021). Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(1), 446–452. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787

Purba, S. D., Tarigan, J. W., Sinaga, M., & Tarigan, V. (2021). Pelatihan Penggunaan Software SPSS Dalam Pengolahan Regressi Linear BergandaUntuk Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas SimalungunDi Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Karya Abdi*, *5*(2), 202–208.

Putri Novani Khairizka. (2022). *Cryptocurrency : definisi, karakteristik, dan legitimasinya dalam pajak*. Pajakku. https://artikel.pajakku.com/cryptocurrency-definisi-karakterisik-fungsi-dan-legitimasinya-dalam-pajak/

romys binekasri. (2024). *el savador jadi negara terkaya berkat bitcoin*. Cnbcindonesia.Com. https://www.cnbcindonesia.com/market/20240312073123-17-521306/el-salvador-jadi-negara-terkaya-berkat-bitcoin

Sela Vita Mara, D. (2023). Pengaruh Gambler's fallacy, FoMO, hindsight terhadap keputusan generasi milenial dalam berinvestasi cryptocurrency. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, *VIII*(I), 1–19.

Setiani, T., & Accacia Qonita Andini, R. (2023). Pengaruh Rasio Solvabilitas dan Rasio Aktivitas Perusahaan Terhadap Rasio Profitabilitas Perusahaan Pada Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023. *Jurnal Akuntansi*, *18*(02), 68–81. https://doi.org/10.58457/akuntansi.v18i02.3448

Sinaga, W. A. L., Sumarno, S., & Sari, I. P. (2022). The Application of Multiple Linear Regression Method for Population Estimation Gunung Malela District. *JOMLAI: Journal of Machine Learning and Artificial Intelligence*, *1*(1), 55–64. https://doi.org/10.55123/jomlai.v1i1.143

Suhendra; Yakobus, A. (2021). Pengaruh Stres Kerja, Lingkungan Kerja, dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Dosen. *Jurnal Jurusan Manajemen Bisnis*, *I*(1), 4–6. https://p2m.polibatam.ac.id/wp-content/uploads/2015/01/Merlin-Kurniati.pdf

Suryanhi, L., & M, M. (2020). Penggunaan Lahan Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Di Desa Purwosari Kecamatan Tomoni Timur Kecamatan Luwu Kabupaten Timur (Studi Kasus Kawasan Rumah Pangan Lestari (Krpl). *Jurnal Environmental Science*, *3*(1). https://doi.org/10.35580/jes.v3i1.15362